

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Seperti halnya yang di singgung dalam pembahasan pada BAB I, metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif analisis. Penelitian deskriptif ini memusatkan pada masalah-masalah aktual pada saat pelaksanaan penelitian untuk di paparkan sebagaimana adanya. Metode ini merupakan sebuah langkah konkrit untuk memperoleh informasi data dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam penelitian. Dalam hal ini seorang peneliti sebagai subjek penelitian yang berusaha mendeskripsikan serta menganalisis data yang diperoleh. Kegiatan analisis dilakukan sebagai salah satu langkah dalam memahami masalah yang diteliti, data-data yang dihimpun, disusun dan dijelaskan untuk kemudian di analisis berdasarkan pemecahan masalah-masalah yang lebih aktual. Ditegaskan oleh Surakhmad (1985:139) tentang metode deskriptif sebagai berikut :

Metode deskriptif adalah metode yang dalam pelaksanaannya tidak terbatas hanya pada pengumpulan data saja, tetapi analisis dan interpretasi sehingga arti data itu penekanannya ditujukan kepada pemecahan masalah yang terjadi secara aktual, setelah data dan informasi yang di peroleh diklasifikasikan untuk dijadikan acuan sebagai bahan analisis pada langkah berikutnya agar menghasilkan kesimpulan dan implikasi pada langkah yang bermakna secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang di teliti.

Selain pendapat tersebut, Arikunto (1998:45) berpendapat bahwa “metode deskriptif adalah penelitian yang lebih menekankan pada pengungkapan unsur-unsur yang diteliti dan dianalisa untuk lebih memahami permasalahan yang diteliti “.

Pendekatan kualitatif menekankan pada metode penelitian observasi di lapangan dan datanya dianalisa. Pendekatan kualitatif lebih menekankan pada

penggunaan diri peneliti sebagai alat dimana mampu mendeskripsikan dan menganalisis dengan cepat. Sukmadinata (2008: 60) mengungkapkan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.

Penggunaan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif, peneliti bermaksud mendeskripsikan masalah-masalah kejadian di lapangan dengan mengadakan pengamatan secara subyektif yang mengungkap berbagai temuan dengan sejumlah data yang ada berdasarkan fakta-fakta aktual, sehingga alasan peneliti melihat adanya kesesuaian antara sifat peneliti dengan masalah yang diungkapkan.

Bogdan dan Taylor dalam Moleong (1990:3) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Jenis penelitian yang akan dilakukan ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Tan dalam Koentjaraningrat (1991: 29-31) dijelaskan, bahwa penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu. Langkah ini merupakan sifat yang pokok dari penelitian deskriptif. Data dalam penelitian deskriptif berupa data kualitatif.

3.2 Definisi Operasional

Untuk memperjelas istilah dan menghindari terjadinya salah penafsiran terhadap judul penelitian yang diangkat yaitu “Kesenian Ronggeng Lisung di Desa Kujang Jaya Kecamatan Cibeber Kabupaten Lebak Banten”, maka peneliti memberikan batasan-batasan istilah yang terdapat dalam judul penelitian, diantaranya.

Kesenian Ronggeng Lisung merupakan kesenian yang lahir ditengah-tengah lingkungan masyarakat Banten Selatan yang tepatnya di Desa Kujang Jaya Kecamatan Cibeber Kabupaten Lebak. Kesenian ini merupakan kesenian yang berfungsi sebagai hiburan dimana untuk memeriahkan suatu acara seperti khitanan, pernikahan dan *seren taun*.

Ronggeng yang dimaksud dalam kesenian ini tidak menampilkan sesuatu yang erotis, karena dalam penyajian gerakanya diambil dari gerak jaipong yang baku dan kostum yang digunakan sangat sederhana, juga ronggeng dalam kesenian ini adalah perempuan yang sudah berumur.

Lisung merupakan tempat untuk menumbuk padi yang terbuat dari kayu besar ditekuk pada bagian tengahnya yang berfungsi untuk menumbuk padi agar terpisah dari sekamnya.

Kujang jaya merupakan nama sebuah desa yang terdiri dari 12 kampung yaitu kampung Rabig, kampung Cilayi, kampung Pasir Kuray, kampung Babakan Kimahaya, kampung Cikarang, kampung Nangerang, kampung Ciawer, kampung Kalapa dua, komplek, kampung Cipulus, Kampung Apicita dan kampung Babakan Asri.

3.3 Lokasi dan Sumber Data Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Kujang Jaya Kecamatan Cibeber Kabupaten Lebak Banten. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi ini karena tokoh kesenian *Ronggeng Lisung* tersebar di Desa Kujang Jaya dan mudah dijumpai dikarenakan kesenian *Ronggeng Lisung* hanya ada di Desa Kujang Jaya. Peneliti

sebanyak 4 kali mengikuti setiap kelompok kesenian *Ronggeng Lisung* ini melakukan pementasan.

3.3.2 Sumber Data Penelitian

Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah Bi Asminah selaku pimpinan dan pewaris kesenian *Ronggeng Lisung* pada tahun sekarang yang melestarikan kesenian ini yang terletak di Desa Kujang Jaya Kecamatan Cibeber Kabupaten Lebak Banten. Maka sumber data pada penelitian ini adalah asal-usul kesenian *Ronggeng Lisung* dan struktur penyajian kesenian *Ronggeng Lisung*.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2008: 102) bahwa, “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara (terlampir) yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan ditujukan kepada narasumber untuk mendapatkan data yang akurat.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merangkap instrumen penelitian dalam arti peneliti terjun langsung ke lapangan dengan teknik observasi dan wawancara. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2008:222) bahwa, “Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri”. Hal ini mengingat tujuh karakteristik yang menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian yang memiliki kualifikasi baik, yaitu sifatnya responsive, adaptif, lebih holistik, kesadaran pada konteks tak terkatakan, mampu memproses segera, mampu mengejar klarifikasi dan mampu meringkaskan segera, mampu menjelajahi jawaban, idiosinkratik, dan mampu mengejar pemahaman yang mendalam (Guba dan Lincoln,

dalam Moleong, 1990:3). Alat yang digunakan untuk memperlancar penelitian berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi, video dan kamera foto.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, studi pustaka dan studi dokumentasi. Hal tersebut peneliti lakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih maksimal dan akurat, serta sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari penelitian ini.

3.5.1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data/fakta untuk mempelajari suatu sistem. Observasi juga merupakan pengamatan langsung para pembuat keputusan berikut lingkungan fisiknya dan atau pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang berjalan. Kegiatan observasi ini merupakan langkah awal peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi tentang permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian. Disamping melakukan pengamatan langsung ke lapangan terhadap objek serta unsur-unsur yang diteliti seperti masyarakat yang terlibat, baik langsung maupun tidak langsung dari kesenian *Ronggeng Lisung*, peneliti melakukan observasi secara langsung yaitu dengan cara terjun ke lapangan. Dalam hal ini peneliti melakukan kegiatan observasi sebanyak 4 kali yaitu pada Bulan Juni 2009, Juli 2009, Desember 2009 dan terakhir Mei 2010.

Pada Bulan Juni 2009 merupakan observasi pertama yang diadakan di Desa Cisungsang. Peneliti berusaha mencari tahu apa kesenian *Ronggeng Lisung* dan bagaimana pertunjukkan kesenian *Ronggeng Lisung* pada saat *seren taun* berlangsung.

Observasi kedua peneliti menyaksikan acara *seren taun* pula yang terdapat di Desa Ciptagelar. Peneliti berusaha mencari tahu siapa yang terlibat dan penyajian kesenian *Ronggeng Lisung*.

Bulan Desember 2009 peneliti mengadakan observasi langsung ke lapangan yaitu ke acara hajatan khitanan. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui struktur penyajian dalam acara khitanan yang bertempat di kampung Babakan Asri.

Selanjutnya pada Bulan Mei 2010 peneliti mengadakan acara pertunjukkan Kesenian *Ronggeng Lisung* yaitu dengan cara memanggil kelompok kesenian *Ronggeng Lisung*. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih akurat mengenai penyajian kesenian *Ronggeng Lisung* dan asal-usul juga untuk mengetahui siapa saja yang terlibat.

3.5.2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai (Arikunto, 1998:26). Pada bagian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara wawancara langsung dengan subjek penelitian. Pemilihan subjek yang akan diwawancarai lebih difokuskan pada orang-orang yang dianggap berkompeten didalam memberikan informasi atau data-data yang berkaitan dengan objek penelitian, seperti pimpinan kesenian, Bapak *Kasepuhan*, kepala DISPARBUD, dan masyarakat umum.

Dalam proses wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan kepada Bapak DISPARBUD dan wawancara tidak terstruktur ditujukan kepada bapak kasepuhan, pimpinan kesenian dan masyarakat umum, yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak bergantung dari wawancara.

Pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden. Jenis penelitian ini cocok untuk digunakan pada penelitian kasus.

Adapun pedoman wawancara yang dilakukan berkaitan dengan bagaimana asal-usul dan penyajian tari pada pertunjukan Kesenian *Ronggeng Lisung* di Desa Kujang Jaya Kecamatan Cibeber Kabupaten Lebak Banten. Teknik pengumpulan data ini diharapkan dapat saling melengkapi sehingga informasi yang diperlukan sesuai dengan fokus penelitian.

3.5.3. Studi pustaka

Pada penelitian ini studi pustaka dilakukan untuk memperoleh data-data dari berbagai sumber bacaan yang berupa dokumen, naskah, karya ilmiah maupun buku-buku yang berhubungan dan menunjang dengan pembahasan penelitian. Adapun sumber-sumber tersebut antara lain :

1. Buku “Pengantar Ilmu Antropologi” oleh Koentjaraningrat, diterbitkan di Jakarta oleh Rineka Cipta. Di dalam buku ini terdapat pembahasan mengenai dinamika masyarakat dan kebudayaan. Keterkaitannya dengan penelitian karena peneliti membahas tentang asal-usul kesenian Ronggeng Lisung.
2. “Ronggeng Gunung Sebuah Kesenian Rakyat di Kabupaten Ciamis, Jawa Barat” diterbitkan di Jakarta oleh Proyek Media kebudayaan Jakarta Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam buku ini dibahas mengenai kostum, tata rias pada kesenian tersebut yang dapat dijadikan acuan dalam memperoleh data-data yang diharapkan.
3. Buku “Perempuan dan Ronggeng di Tatar Sunda Telaahan Sejarah Budaya” oleh Endang Caturwati pada tahun 2006 di Bandung. Di dalam buku ini terdapat pembahasan kehidupan seorang ronggeng dan citra ronggeng.

Selain ketiga sumber dan buku di atas tadi, masih ada beberapa buku/sumber-sumber lain yang digunakan peneliti dalam proses penulisan sebagai referensi dan sumber penelitian.

3.5.4. Studi Dokumentasi

Untuk memperoleh data penelitian, maka dilakukan studi dokumentasi yaitu usaha mengumpulkan dan menyimpan data dalam bentuk gambar dan rekaman yang bersifat audio dan visual. Pendokumentasian oleh pihak kelompok kesenian *Ronggeng Lisung* tidak ada sama sekali, hal ini sangat disayangkan karena tidak adanya pendokumentasian dari tahun ke tahun. Akhirnya peneliti hanya mendapatkan sumber berdasarkan wawancara dan pendokumentasian pribadi. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah Kamera Photo dan *Handycam* guna menghasilkan gambar yang dikehendaki dan diliput sebagai bukti dari penelitian yang dilakukan. Data-data tersebut peneliti mengamati serta mempelajarinya agar mudah dipahami demi mempertegas analisis sesuai dengan keadaan sebenarnya.

3.6 Prosedur dan Teknik Pengolahan Data

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah atau tahap-tahap yang harus dilalui atau dikerjakan dalam suatu penelitian. Data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi dikumpulkan dan diklasifikasikan, kemudian dianalisis guna untuk mendapatkan kesimpulan yang diperlukan untuk kepentingan penulisan. Tahap-tahap penelitian sebagai berikut:

3.6.1 Pra Penelitian

Langkah-langkah yang terdapat pada proses pra penelitian adalah sebagai berikut:

a. Survei

Kegiatan survei awal dilaksanakan pada bulan Januari 2010. Guna survei ini dilakukan untuk menentukan objek yang akan diteliti. Ketika melakukan survei awal di lapangan, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian dan judul yang kemudian diajukan kepada dewan skripsi Jurusan Pendidikan Seni tari.

b. Pengajuan Judul

Setelah melihat fenomena yang terjadi dalam kesenian *Ronggeng Lisung*, kemudian peneliti menemukan masalah-masalah yang bisa dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian. Selanjutnya setelah masalah dirumuskan, kemudian menentukan judul penelitian yang akan diajukan kepada dewan skripsi pada bulan Januari 2010 untuk diseleksi ulang. Setelah melalui tahap seleksi dan bimbingan dengan dewan skripsi, maka pada akhirnya peneliti mengambil judul **“Kesenian Ronggeng Lisung di Desa Kujang Jaya Kecamatan Cibeber Kabupaten Lebak Banten”**.

c. Penetapan Instrumen Penelitian

Langkah terakhir dari tahap persiapan ini adalah dengan membuat instrumen penelitian yang disusun dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan mengenai permasalahan yang ditemukan.

3.6.2 Pelaksanaan Penelitian

Setelah melewati beberapa tahap, maka sampailah ke tahap pelaksanaan penelitian. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan ini meliputi observasi, pengumpulan data, pengolahan data, penyusunan laporan, sidang tahap I, sidang tahap II, dan penggandaan laporan (skripsi).

1. Observasi

Langkah-langkah yang terdapat dalam proses observasi adalah pada akhir bulan April 2010. Penelitian melakukan observasi awal dengan mengunjungi lokasi dimana terdapatnya kesenian *Ronggeng Lisung* yang dimaksud yaitu di Desa Kujang Jaya Kecamatan Cibeber Kabupaten Lebak Banten, untuk mendapatkan gambaran dan data umum mengenai objek yang akan diteliti. Melihat struktur pertunjukan Kesenian *Ronggeng Lisung* secara keseluruhan.

2. Pengumpulan data

Data yang diperoleh pada pengumpulan data menggunakan cara diantaranya, observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Pengumpulan data ini dilakukan kira-kira pada bulan April 2010 sampai dengan Mei 2010.

3. Pengolahan Data

Kegiatan pengolahan data ini merupakan kelanjutan dari pengumpulan data. Dalam pengolahan data ini peneliti akan mengelompokkan, mengurutkan, dan mengkategorikan data-data yang telah terkumpul. Pengolahan data dilakukan pada akhir bulan Mei 2010.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar, sedangkan penafsiran data adalah memberi arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara uraian-uraian. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis isi yang dilakukan dengan penggunaan dokumen, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Peneliti mengolah seluruh data yang telah di dapat dan menganalisis data

dengan mendeskripsikan mengenai asal-usul dan penyajian tari kesenian *Ronggeng Lisung*.

Setelah data diidentifikasi kemudian diolah sedemikian rupa hingga memberikan sebuah hasil penelitian, akhirnya peneliti menarik kesimpulan atas jawaban dari segala permasalahan.

3.6.3 Penyusunan Laporan Penelitian

Dalam penulisan laporan penelitian disusun secara lengkap dan benar dari halaman judul, BAB I sampai BAB V tetapi sebelum penyusunan laporan tulisan, diadakan proses kegiatan bimbingan bersama pembimbing I dan 2 terlebih dahulu. Berpijak dari penyusunan laporan, selanjutnya melakukan pengandaan laporan penulisan setelah disetujui pembimbing 1 dan pembimbing 2.